

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi bagi setiap individu untuk membentuk karakter bangsa. Menurut Triwiyanto (2014: 23-24) pendidikan adalah suatu usaha untuk menarik sesuatu di dalam diri manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penerimaan diri adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk yang ada pada diri dan memandang positif terhadap kehidupan yang telah dijalani. Orang yang memiliki penerimaan diri akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri maupun yang dihadapinya. Menurut Hurlock (2006), penerimaan diri adalah suatu tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik dirinya. Individu yang dapat menerima dirinya diartikan sebagai individu yang

tidak bermasalah dengan dirinya sendiri, yang tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri sehingga individu lebih banyak memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Berdasarkan fenomena yang ada, banyak ditemukan anak yang belum dapat memahami dirinya sendiri secara realistis, menyadari siapa dirinya, kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri, dan potensi yang dimiliki dalam menjalani hidup sehingga akan mengakibatkan penerimaan diri rendah dan kurang memahami dirinya sendiri. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai penerimaan diri salah satunya yaitu dengan menerapkan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan membantu permasalahan anak secara berkelompok.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan kepada anak panti asuhan nurul jannah dan wawancara kepada pengurus panti asuhan dan anak panti asuhan nurul jannah pada 29 November 2018 terdapat 8 anak panti asuhan yang memiliki penerimaan diri yang rendah, ditunjukkan dengan belum percaya diri dan menghargai diri sendiri, belum bersedia menerima kritikan dari orang lain, belum menilai diri dan mengoreksi kelemahan, tidak jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, belum menganggap dirinya sederajat dengan orang lain, belum memanfaatkan kemampuan dengan efektif, belum mandiri dan berpendirian, belum bangga menjadi diri sendiri, belum bertanggungjawab atas perbuatannya, dan belum mengikuti standard pola hidupnya dan ikut-ikutan.

Untuk menunjang data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara peneliti melaksanakan pra penelitian dengan menggunakan skala penilaian

penerimaan diri. Pra penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria penerimaan diri yang rendah. Instrumen yang digunakan peneliti sudah memasuki uji validitas, dan reabilitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* “>” r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* “<” r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan hasil *ouput Reliability Statistics* yang telah peneliti dapatkan, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,950. R tabel dengan jumlah responden 30 anak (df = 28) maka r tabel adalah 0,4629. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan peneliti bersifat reliabel dikarenakan *Cronbach's Alpha* “>” r tabel yaitu $0,950 > 0,4629$).

Dari hasil analisis data dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 23 peneliti mendapatkan delapan dari 30 anak panti asuhan nurul jannah yang memiliki penerimaan diri yang rendah dengan jumlah persentase 46% - 50%, Sedangkan rata-rata persentase adalah 70% dengan kategori tinggi. Ada 17 responden yang dinyatakan dalam kategori tinggi dengan persentase 68% - 82%, dan 5 responden dinyatakan dalam kategori sangat tinggi yaitu dengan persentase 84% - 88%.

Oleh karena itu, apabila hal tersebut dibiarkan, maka akan berdampak buruk pada dirinya sendiri maupun orang disekitarnya. Oleh karena itu, peneliti berusaha dan yakin mampu menerapkan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Penerimaan Diri. Bimbingan dan konseling terdapat layanan yang dapat membantu anak berkaitan dengan peningkatan

penerimaan diri di Panti Asuhan. Layanan yang dapat diberikan kepada anak di Panti Asuhan yaitu Bimbingan Kelompok.

Wibowo (2005: 17), menyatakan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penggunaan teknik dalam bimbingan kelompok sangat penting dan memiliki banyak fungsi. Teknik dalam bimbingan kelompok dapat memfokuskan pada kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang akan dicapai, dan membuat suasana dalam kegiatan kelompok lebih menyenangkan, sehingga anggota kelompok tidak mudah jenuh serta bersemangat dalam mengikuti kegiatan kelompok.

Sukadji (dalam Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, 2014: 180) Pengelolaan diri atau *self management* adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu, menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut, dan mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut. Oleh karena itu, teknik *self management* dapat membantu anak untuk mengelola dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik dalam meningkatkan penerimaan diri. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* peneliti berkeyakinan dapat meningkatkan penerimaan diri anak panti asuhan.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka peneliti memilih judul “Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Anak Panti Asuhan Nurul Jannah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Anak Panti Asuhan Nurul Jannah ?
2. Apakah Penerimaan Diri Anak Panti Asuhan Nurul Jannah dapat ditingkatkan melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Penerimaan Diri anak Panti Asuhan Nurul Jannah.
2. Memperoleh Peningkatan Penerimaan Diri Anak Panti Asuhan Nurul Jannah melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management*.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan arahan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya bimbingan dan konseling, sehingga anak mampu meningkatkan penerimaan diri melalui bimbingan kelompok.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pemilik Yayasan Panti Asuhan

Membuat kebijakan pada anggota bimbingan kelompok untuk meningkatkan penerimaan diri pada anak, sehingga keadaan panti asuhan nurul jannah akan harmonis dan mendapatkan kebahagiaan dan pemilik yayasan panti asuhan akan mendapatkan keuntungan karena telah menciptakan suasana yang nyaman bagi anak.

1.4.2.2 Bagi Pengurus Panti Asuhan

Memberikan jalan alternatif dan membantu anak untuk meningkatkan penerimaan diri dengan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan menciptakan kepercayaan diri.

1.4.2.3 Bagi Anak Panti

Anak dapat meningkatkan penerimaan diri di panti asuhan melalui layanan yang telah diberikan oleh peneliti yaitu bimbingan kelompok teknik *self management*.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dan mengaplikasikan teori-teori tentang layanan bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan penerimaan diri anak panti asuhan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Anak Panti Asuhan Nurul Jannah” maka ruang lingkup penelitian ini adalah bimbingan kelompok teknik *self management* dan penerimaan diri anak Panti Asuhan Nurul Jannah. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Jannah dengan subjek Anak Panti Asuhan Nurul Jannah.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah variabel serta isi dalam judul penelitian ini maka perlu ditegaskan definisi operasional yang meliputi : variabel bebas (x) adalah bimbingan kelompok teknik *self management* dan variabel terikat (y) adalah Penerimaan Diri. Maka definisi operasionalnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1.6.1 Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management*

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan oleh konselor kepada sekelompok orang dengan menggunakan dinamika kelompok yang bertujuan agar individu mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, bimbingan kelompok dilaksanakan untuk meningkatkan penerimaan diri anak panti asuhan dengan memberikan topik dan pemahaman

yang berkaitan dengan penerimaan diri. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan menggunakan teknik *self management*.

Teknik *self management* adalah salah satu strategi untuk mengubah tingkah laku dengan mengarahkan perubahan dari dirinya sendiri. Melalui teknik tersebut, diharapkan anak mampu menerima diri sendiri baik kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Melalui teknik *self management* diharapkan anak mampu mengubah tingkah laku yang kurang sesuai.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui empat tahap kegiatan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada tahap kegiatan, peneliti menggunakan teknik *self management* yang nantinya diharapkan anak mampu mengelola diri terhadap permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan sehingga dalam penelitian ini peneliti melaksanakan enam kali pertemuan dengan materi penerimaan diri yang berbeda dalam setiap siklus.

1.6.2 Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri, ia dapat menerima keadaan dirinya secara tenang, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Melalui bimbingan kelompok teknik *self management* dapat meningkatkan penerimaan diri anak panti asuhan. Individu yang mempunyai kurangnya penerimaan diri di Panti Asuhan ditunjukkan dengan beberapa karakteristik yaitu dengan belum percaya diri dan menghargai diri sendiri, belum

bersedia menerima kritikan dari orang lain, belum menilai diri dan mengoreksi kelemahan, tidak jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, belum menganggap dirinya sederajat dengan orang lain, belum memanfaatkan kemampuan dengan efektif, belum mandiri dan berpendirian, belum bangga menjadi diri sendiri, belum bertanggungjawab atas perbuatannya, dan belum mengikuti standard pola hidupnya dan ikut-ikutan.

